




Research Article

Metode Pemahaman Hadis dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim KH. M. Hasyim Asy'ari

Samsudin¹, Tajul Arifin²

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: abufatwaalbani@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: tajularifin64@uinsgd.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 24, 2025
Accepted : November 12, 2025

Revised : October 15, 2025
Available online : December 05, 2025

How to Cite: Samsudin and Tajul Arifin (2025) "Method of Understanding Hadith in the Book Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim KH. M. Hasyim Asy'ari", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1521-1527. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1804.

Method of Understanding Hadith in the Book Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim KH. M. Hasyim Asy'ari

Abstract. The book Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim by KH. M. Hasyim Asy'ari is one of the important works in the tradition of Islamic education, especially in the context of Islamic boarding schools in Indonesia. This book discusses the ethics and manners of an alim (scholar) and student in the teaching and learning process. One of the important aspects in this book is the method of understanding the hadith presented by KH. Hasyim Asy'ari.

KH. Hasyim Asy'ari emphasized the importance of a comprehensive approach in understanding hadith, which includes several main methods, namely the Ijtihad approach, the muqaranah approach

between verses and hadiths, the bayan approach through the atsar of companions, the qaul of salafus salih scholars, and verses to help understand the meaning.

Through this book, KH. Hasyim Ash'ari shows that understanding hadith requires not only mastery of linguistics, but also extensive knowledge of the social context, and principles of Islamic law. This book is an important reference in teaching hadith in Islamic boarding schools and other Islamic religious institutions in Indonesia.

Keywords: Hadith Comprehension Method, KH. M. Hasyim Ash'ari, Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim

Abstrak. Kitab Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim karya KH. M. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu karya penting dalam tradisi pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pesantren di Indonesia. Kitab ini membahas etika dan adab seorang alim (cendekiawan) dan murid dalam proses belajar-mengajar. Salah satu aspek penting dalam kitab ini adalah metode pemahaman hadis yang disajikan oleh KH. Hasyim Asy'ari.

KH. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya pendekatan komprehensif dalam memahami hadis, yang mencakup beberapa metode utama yaitu pendekatan Ijtihad Pendekatan muqaranah antar ayat dan hadis, pendekatan bayan melalui atsar sahabat, qaul para ulama salafus shalih, serta syair untuk membantu memahami makna.

Melalui kitab ini, KH. Hasyim Asy'ari menunjukkan bahwa memahami hadis tidak hanya memerlukan penguasaan ilmu bahasa, tetapi juga pengetahuan yang luas tentang konteks sosial, dan prinsip-prinsip syariat Islam. Kitab ini menjadi referensi penting dalam pengajaran hadis di pesantren dan institusi keagamaan Islam lainnya di Indonesia.

Kata Kunci: Metode Pemahaman Hadis, KH. M. Hasyim Asy'ari, Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim

PENDAHULUAN

Hadis, sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an, memiliki peran sentral dalam pembentukan hukum Islam (syariah) serta dalam membentuk moralitas dan akhlak umat Muslim. Pemahaman terhadap hadis, oleh karena itu, memerlukan metode yang tepat agar makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dan diamalkan dengan baik. Salah satu ulama besar yang berkontribusi dalam pemahaman hadis di Indonesia adalah Hadhratusy Syeikh KH. M. Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama, yang dikenal sebagai figur intelektual Muslim terkemuka pada masanya.

Salah satu karya monumental KH. M. Hasyim Asy'ari yang mengandung pemikiran penting tentang hadis adalah kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim. Kitab ini secara luas digunakan di kalangan pesantren sebagai pedoman dalam menjalin hubungan antara guru dan murid, serta membahas adab atau etika dalam mencari dan menyebarkan ilmu. Meski kitab ini berfokus pada adab keilmuan, di dalamnya terdapat pendekatan yang kuat terhadap cara memahami dan mengamalkan hadis, terutama dalam konteks pendidikan Islam dan transmisi ilmu di kalangan santri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pemahaman hadis dalam Adab al-'Alim wa al-Muta'allim karya KH. M. Hasyim Asy'ari. Kitab ini tidak hanya berisi nasihat tentang pentingnya adab dalam menuntut ilmu, tetapi juga menunjukkan bagaimana hadis dijadikan rujukan dalam membentuk karakter dan perilaku ideal seorang pencari ilmu. KH. M. Hasyim Asy'ari memberikan metode yang

jelas dalam memverifikasi, menafsirkan, dan mengaplikasikan hadis dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan pesantren.

METODE PENELITIAN

Adapun dalam langkah penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kajian pustaka, mengumpulkan sumber-sumber lain yang relevan dengan maksud penelitian dapat menarik kesimpulan yang menyeluruh atau mencakup unsur-unsur pokok penelitian.

PEMBAHASAN

A. Biografi KH. Hasyim Asy'ari¹

1. Nama dan garis keturunannya ;

Penulis adalah Muhammad Hasyim bin Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim yang diberi julukan pangeran Benowo bin Abdurrahman yang diberi julukan Jakatingkir Sultan Hadi Wijaya bin Abdullah bin Abdul 'Aziz bin Abdul Fa'tah bin Maulana Ishaq anak darii raden Ainul Yaqin yang terkenal dengan nama sunan Giri dari tebu ireng Jombang.

2. Tempat kelahiran dan riwayat pendidikannya ;

Beliau lahir di Gedang, sebuah desa disebelah utara kota jombang, pada hari selasa tanggal 24 Dzul Qa'dah 1287 H. beliau tumbuh dan dididik dengan baik oleh orang tuanya, yaitu dengan mengajarkan Al-Qur'an dan berbagai buku tentang Agama hingga beliau mencapai kedewasaanya. Kemudian, beliau melakukan perjalanan untuk "thalabul Ilmi" di beberapa pondok pesantren yang terkenal pada masa beliau, diantaranya Ponpes Sona dan Ponpes Siwalan (keduanya berada di kota sidoarjo), Ponpes Langitan Tuban, kemudian berpindah ke Ponpes Bangkalan Madura di mana sohibul karomah Syekh Khalil Bangkalan yang dipercaya sebagai wali Allah bermukim, lalu beliau melakukan perjalanan ke kota Mekkah dan daerah sekitarnya. Kemudian, beliau bermukim di sana beberapa tahun dan belajar kepada ulama terkenal setempat. Beliau belajar berbagai macam ilmu agama kepada Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani, Syekh Khatib Al-Minangkabawi, dan Syekh Syu'aib bin Abdurrahman, kemudian dalam masalah Kutub al-Hadits An-Nabawi beliau berguru kepada Sayyid 'Abbas Al-Maliky Al-Hasany, dan untuk ulum As-Syar'iyyah, adab, dan isu sosial beliau berguru kepada Syekh Muhammad Mahfuz bin Abdullah At-Tirmasiy. Dari mereka semua itulah beliau mendapat banyak sekali pengetahuan, baik berupa ma'qul maupun manqul. Setelah menyelesaikan belajarnya di Tanah Suci, beliau kembali ke Indonesia untuk mengajarkan ilmu yang telah diperoleh, memperdalamnya, membuat beberapa karangan berbentuk buku, dan mentiapkan rencana kajian ilmiah dan gerakan sosialnya.

Sesampainya di Indonesia, beliau membangun pondook pesantren di Tebu Ireng Jombang. Pembangunan tersebut dilaksanakan pada 26 Rabi'ul Awwal 1317 H. beliau juga mendirikan madrasah Salafiyyah Syafi'iyyah di pondoknya.

¹ Zaenuri Siraj, Nur Hadi, Terjemah Adab Al-'Alim wa Al-Muta'alim Karya Syekh Hasyim Asy'ari. Cet. CV Megah Jaya, th. 2009

Pada 16 Rajab 1344, beliau mendirikan organisasi "Nahdlatul Ulama" bersama para sahabatnya, seperti Syekh Abdul Wahab Hasbullah, Syekh Bisri Syansuri dan lain sebagainya.

3. Wafatnya ;

Syekh Hasyim Al-Asy'ari wafat pada 7 Ramadhan 1366 H. di kediaman beliau yang bertempat di tebu Ireng, Jombang.

B. Karya-karya KH. M. Hasyim Asy'ari²

Hasyim Asy'ari termasuk seorang penulis yang produktif. Sebagian besar ia menulis dalam Bahasa Arab dalam berbagai bidang ilmu seperti tasawuf, fikih dan hadis. Sampai sekarang sebagian kitab ini masih dipelajari di berbagai pesantren. Adapun karya-karya Hasyim Asy'ari yang cukup terkenal dan berkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Adab al-'Alim wa al-Muta'allim, yaitu kitab yang berisi tentang akhlak guru dan murid.
2. Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah fi H{adi}th al Mawta wa Ashrat al-Sa'ah wa Bayan Mafhum al-Sunnah wa al-Bid'ah, (*Risalah ahlus sunnah wal jama'ah: mengenai hadis-hadis tentang kematian dan tanda-tanda hari kiamat serta penjelasan mengenai sunnah dan bid'ah*).
3. Ziyadah al-Ta'liqat 'ala Manzumat al-Shaikh 'Abd Allah ibn Yasin al-Fasuruani. Catatan tambahan mengenai syair Syaikh 'Abdullah bin Yasin Pasuruan, berisi bantahan Hasyim Asy'ari terhadap kritikan Syaikh 'Abdullah bin Yasin Pasuruan terhadap Nahdlatul Ulama.
4. *Al-Tanbihat al-Wajibah*, nasihat penting bagi orang yang merayakan kelahiran Nabi Muhammad dengan menjalankan hal-hal yang dilarang agama.
5. *Al-Risalah fi al-Aqa'id*, (Risalah tentang keimanan).
6. *Al-H{adi}th al-Mawt wa Ashrah al-Sa'ah*. Hadis mengenai kematian dan kiamat. Dan banyak lagi karya-karya yang lainnya.³

Selain itu, pidato-pidato Hasyim Asy'ari diterbitkan dalam berbagai surat kabar seperti *Soeara Nahdhatul Ulama*, *Soeara MIAI*; dan *Soeara Moeslimin Indonesia* yang diterbitkan Masyumi. Dan masih banyak lagi karya beliau yang sampai saat ini masih dipelajari di berbagai pesantren di Indonesia.

C. Metode Pemahaman Hadis dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim:

KH. M. Hasyim Asy'ari menggunakan beberapa pendekatan dalam memahami hadis yang diuraikan dalam kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim. Beberapa metode utamanya meliputi:

1. Pendekatan Ijtihad Pendekatan muqaranah antar ayat dan hadis,

Hadis-hadis yang disampaikan KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab ini sering kali dimuqarakan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan sehingga dapat ditarik

² Afriadi Putra, *EMIKIRAN HADIS KH. M. HASYIM ASY'ARI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP KAJIAN HADIS DI INDONESIA*. <http://journal.uinsgd.ac.id>.

³ Samsul Nizar dan Ramayulis, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2005), 217.

sebuah istinbat (kesimpulan) dari kedua nash tersebut dan saling menafsiri satu sama lainnya. Dan dikaitkan dengan adab praktis yang harus dipegang teguh oleh murid dan guru. Hal ini mencakup penghormatan terhadap ilmu, etika dalam belajar, dan tanggung jawab dalam menyebarkan ilmu. Diantara contohnya;

Bab 1. Tentang keutamaan ilmu, ulama, mengajar dan belajar ilmu.

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. QS. Fathir: 28.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ (6) إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ (7) جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ (8)

Ayat 7. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Ayat 8. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadaNya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. QS. Al-Bayinah: 7-8.

Beliau berkata: *dari dua ayat (fathir dan al-Bayinah) tersebut menjelaskan bahwasannya para ulam adalah orang-orang yang takut kepada Allah SWT, sedangkan orang-orang yang takut kepada Allah SWT adalah sebaik-baik manusia. Jadi kesimpulannya, para ulama adalah sebaik-baik manusia.*

Lalu beliau (KH. Hasyim) menyodorkan selanjutnya kutipan hadis, yang mana ini seakan-akan sebagai penguat dari kesimpulan beliau. Adapun hadisnya sebagai berikut;

عَنْ مُعَاوِيَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Dari Mu'awiyah] memberi khutbah untuk kami, dia berkata; Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah faqihkan dia terhadap agama. Hr. Bukhari: 1719.

2. pendekatan bayan melalui atsar sahabat, qaul para ulama salaf shalih

Hadis-hadis yang disampaikan Kh. Hasyim Asy'ari juga seringkali menyertakan atsar dari para sahabat dalam memaknai sebuah hadis, hal ini disinyalir agar dapat menangkap makna atau maksud dari hadis tersebut secara tepat. Contoh diantaranya;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِيُجَارِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ أَوْ لِيُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ أَوْ يَصْرِفَ بِهِ وَجُوهَ النَّاسِ إِلَيْهِ أَدْخَلَهُ اللَّهُ النَّارَ

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa menuntut ilmu untuk mendebat para ulama, atau untuk mengolok-olok orang bodoh atau untuk mengalihkan pandangan manusia kepadanya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam neraka". Hr. Tirmidzi: 2578.

Kemudian beliau mencantumkan atsar sahabat setelahnya;

Berkata Bisyr Ra.: Allah Swt telah meberi wahyu kepada nabi Daud as yang berbunyi; jangan engkau jadikan orang alim yang mendatangkan fitnah diantara aku

dan kamu, karena kesombongan orang alim itu akan menjauhkanmu dari rasa cinta-Ku. Mereka adalah para perampok terhadap hamba-hamba-Ku.

Adapun qaul para ulama terkait komentar terhadap hadis tersebut yaitu;

Berkata Sufyan Ats-Tsauri; “sesungguhnya ilmu dipelajari hanya untk tujuan bertaqwa kepada Allah swt, dan keutamaan ilmu dibanding perkara yang lain adalah ilmu digunakan untk bertaqwa kepada Allah swt. Apabila tujuan ini tercederai dan niat pencari ilmu telah rusak, misalnya dia bermaksud menjadikan ilmu sebagai sarana untuk menggapai keduniaan, baik berupa harta maupun jabatan maka tiada lagi pahala yang tersisa baginya dan amalnya menjadi hangus tanpa ada balasan, sehingga jadilah dia sebagai orang yang benar-benar rugi secara nyata.

Dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lain pada bab-bab berikutnya.

3. Bayan melalui pendekatan perbandingan syair.

Dalam penulisan kitab Adab Al-'Alim wa Al-Muta'alim KH. Hasyim Asy'ari ketika mencantumkan hadis-hadis tidak sedikit juga menyertakan bait-bait syair hal ini dimungkinkan untk membantu mempermudah menjelaskan makna atau paling tidak syair yang memberi motifasi yang selaras dengan kandungan hadis yang sedang dikaji. Contoh diantaranya pada Bab 5 tentang etika Alim (guru) untk dirinya).

Beliau mengatakan: seorang alim terus menerus (rajin) menambah ilmu dan amal dengan tekun, rajin beribadah. Sebagian ulama tidak meninggalkan pelajarannya hanya karena sakit yang ringan bahkan mereka dapat sembuh berkat ilmunya dan mereka sibuk terus menerus dalam ilmu sekuat mungkin. Nabi bersabda;

عن عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى

Lalu KH. Hasyim menyertakan bait syair seakan-akan menguatkan isinya atau bentuk motifasi melalui syair para ulama, adapun baitnya terkait hadis ini;

تريدون ادراك المعالي رخيصة ولا بد دون الشهد من ابر النخل

Kamu sekalian menginginkan kemuliaan dengan mudah dan pasti tanpa mendapatkan madu dari sengatan lebah.

Itulah diantara contoh-contoh yang kiranya dianggap cukup untuk menangkap pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terhadap hadis dalam kitab Adab Alim wal Muta'alim.

Hadis-hadis yang disampaikan KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab ini sering kali dikaitkan dengan adab praktis yang harus dipegang teguh oleh murid dan guru. Hal ini mencakup penghormatan terhadap ilmu, etika dalam belajar, dan tanggung jawab dalam menyebarkan ilmu.

D. Relevansi dan Kontribusi:

Metode pemahaman hadis yang diterapkan KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Adab al-'Alim wa al-Muta'allim relevan dengan dinamika pendidikan pesantren hingga saat ini. Pendekatan yang beliau ajarkan berfungsi tidak hanya untuk menjaga orisinalitas ilmu, tetapi juga untuk memastikan bahwa ilmu yang ditransmisikan membawa keberkahan serta meningkatkan adab dan akhlak para penuntut ilmu.

KESIMPULAN

1. KH. Hasyim Asy'ari adalah termasuk sosok ulama yang sangat perhatian dalam kelestarian hadis.
2. Metode pemahaman KH. Hasyim Asy'ari terhadap hadis bersifat Atsari yaitu selalu mengedepankan qaul-qaul sahabat dan para ulama setelahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Asy'ari, KH. M. Hasyim. Adab al-'Alim wa al-Muta'allim. Surabaya: Maktabah al-Turats al-Islamy, 2010.

Samsul Nizar dan Ramayulis, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2005), 217.

Sholihudin, Imam. KH. Hasyim Asy'ari: Pemikiran dan Perjuangannya. Jakarta: LKiS, 2006.

Abdurrahman, Dudung. Metodologi Studi Hadis. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2006.

Buku ini berguna untuk memahami dasar-dasar metodologi hadis yang bisa menjadi referensi perbandingan dengan metode KH. M. Hasyim Asy'ari.

Syamsuddin, Sahiron. Studi Kritik Hadis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2007.

Zuhri, Saifuddin. Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia. Bandung: Al Ma'arif, 1996.